

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN: 2615-2304, e-ISSN: 2654-8437 // Vol. 5 No. 1 May 2022, pp. 51-62



<https://doi.org/10.31869/ruhama..v5i1.3322>

Formation of Discipline Character of Students Through Hizbul Wathan (HW) Extracurricular In MAM Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Aditia Pratama

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

aditipratama20@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 12 Mar 2022

Revised: 20 Mar 2022

Accepted: 15 Apr 2022

Published: 31 Mei 2022

*Corresponding

Author:

Name: Aditia Pratama

Email: aditipratama20

@gmail.com

Phone/WA:

085264162590

ABSTRACT

One of the important characters to be developed based on Presidential Regulation No. 87 of 2017 is the character of discipline. Discipline is an attitude or action that shows an orderly, obedient, orderly state and should be in accordance with existing regulations, provisions, and norms. The formation of disciplined character is very necessary, because discipline is the key that shows the character of modern society. One of the efforts in forming disciplinary character at Madrasah Aliyah Muhammadiyah is through Hizbul Wathan extracurricular activities. Talamau, West Pasaman Regency. This research is a qualitative research with a descriptive approach, with the aim of 1) Describing and analyzing the implementation of Hizbul Wathan (HW) extracurricular activities in the formation of student discipline characters at MAM Talu, Talamau District, West Pasaman Regency 2). Describe and analyze the material for Hizbul Wathan (HW) extracurricular activities in the formation of student discipline characters at MAM Talu, Talamau District, West Pasaman Regency 3). Describe and analyze Hizbul Wathan (HW) Extracurricular Activities Methods in Forming Student Discipline Characters at MAM Talu, Talamau District, West Pasaman Regency. The research location is in MAM Talu, Talamau District, West Pasaman Regency. The object of research, the Head of Madrasah, Deputy Head of Student Affairs, extracurricular trainer Hizbul Wathan. The instruments in this study were interview guidelines, observation guidelines and documentation. Data analysis techniques are descriptive analysis, data reduction, data presentation and draw conclusions. The results showed that 1) The implementation of Hizbul Wathan (HW) extracurricular activities in the formation of the Disciplined Character of Students at MAM Talu, Talamau District, West Pasaman Regency was carried out in three forms of activity, namely, firstly integration into subjects, secondly included in the lesson schedule with two time allocations. hours of lessons in one week and the third implementation of exercises in the field twice a week 2). Hizbul Wathan (HW) extracurricular activities in the formation of the Disciplined Character of Students at MAM Talu consist of religious material, dress code and marching material and Kemuhammadiyah 3). Hizbul Wathan (HW) Extracurricular Activities Methods in Forming Student Discipline Characters are the lecture method, drill method, and field practice method.

Keyword

Disciplined Character; Hizbul Wathan; Extracurricular.

Aditia Pratama. (2022). Foration of Discipline Character Of Student s Trought Hizbul Wathan (HW) Extracurricular In MAM Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat . Ruhama :Islamic Education Journal, Vol. 5, (No. 1), page. 51-62 DOI: <https://doi.org/10.31869/ruhama..v5i1.3322>

Abstrak

Salah satu karakter yang penting dikembangkan berdasarkan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 adalah karakter disiplin. Disiplin merupakan suatu sikap atau tindakan yang menunjukkan keadaan tertib, patuh, teratur dan semestinya sesuai dengan peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang ada. Pembentukan karakter disiplin sangat diperlukan, karena kedisiplinan menjadi kunci yang menunjukkan karakter masyarakat modern. Salah satu upaya dalam pembentukan karakter disiplin di Madrasah Aliyah Muhammadiyah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan, Materi, dan Metode Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan (HW)* Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MAM Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan 1) Mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan (HW)* Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MAM Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat 2). Mendeskripsikan dan menganalisis Materi Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan (HW)* Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MA Muhammadiyah Talu, Kec. Talamau. Pasaman Barat 3). Mendeskripsikan dan menganalisis Metode Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan (HW)* Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MAM Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Lokasi penelitian di MAM Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Objek penelitian, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, pelatih ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan (HW)* Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MAM Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat dilaksanakan dalam tiga bentuk kegiatan yaitu, *pertama* pengintegrasian dalam mata pelajaran, *kedua* dimasukkan dalam jadwal pelajaran yaitu dua jam pelajaran dalam satu minggu dan *ketiga* pelaksanaan latihan di lapangan pada dua kali dalam seminggu 2). Materi Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan (HW)* Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MAM Talu terdiri dari materi keagamaan, tata tertib berpakaian dan materi baris berbaris serta Kemuhammadiyahhan 3). Metode Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan (HW)* Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik adalah metode ceramah, metode drill, metode praktik lapangan.

Kata Kunci

Karakter Disiplin; Ekstrakurikuler; *Hizbul Wathan*

INTRODUCTION

Tantangan berat sedang dialami dunia pendidikan saat ini, tantangan tersebut adalah terjadinya degradasi nilai moral (Hassan et al., 2022). Krisis moral hampir pada semua sekmen kehidupan dan seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali pada sekmen pendidikan (Yusuf et al., 2020). Krisis karakter menjadi masalah yang mendasari terjadinya kemerosotan moral. faktor utama terjadinya krisis karakter adalah adanya modernisasi dan digitalisasi yang menyerang anak usia didik, sehingga mereka lebih cenderung meniru kebudayaan asing yang masuk dan melupakan budaya dan jati diri sendiri (Azhar et al., 2020).

Dalam beberapa literature ditemukan bahwa perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak yang nyata terhadap dunia pendidikan (Ritonga et al., 2016), termasuk dalam hal pencapaian hasil pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya (Rodrigues & Biagi, 2017; Safsouf et al., 2020; Wahono et al., 2020). Ekspansi budaya asing akibat modernisasi mejadikan remaja terkadang memisahkan kehidupan agama dari kehidupan dunia.

Pemerintah menanggapi dengan serius terhadap permasalahan ini. Bentuk keseriusan pemerintah menangani persoalan ini adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 Tahun 2017. Adapun upaya yang dilakukan adalah dilaksanakannya program Penguatan Pendidikan Karakter (Khotimah, 2019). Karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik sebagai generasi bangsa adalah nilai-nilai luhur yang tertuang dalam Pancasila (Maryanis, 2020). Adapun nilai-nilai yang dimaksud adalah religius, jujur, disiplin toleran, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan (Maftukhah, 2018). Dan nilai positif lainnya yang nantinya dapat mewujudkan generasi muda Indonesia yang sesuai dengan harapan.

Memiliki karakter yang kuat menjadi sangat penting bagi seseorang terutama bagi pribadi muslim. Untuk membentuk karakter umat, Allah SWT telah memberikan contoh dan teladan yang harus diikuti manusia terutama seorang muslim, karakter yang patut dicontoh tersebut adalah karakter Nabi Muhammad SAW, dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 Allah SWT telah menyampaikan berita tersebut, yang berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Menurut Ahmad Mustofa Al-Maraghi, pada ayat 21 surat Al Ahzab tersebut Allah SWT telah menjelaskan bila kita berkeinginan mencontoh rasulullah SAW, hal itu merupakan sebuah keniscayaan karena pada diri rasulullah sudah terdapat norma-norma yang tinggi dan contoh yang baik (Nurdin, 2019). Keinginan mencontoh rasulullah SAW dilakukan oleh muslim yang meyakini bahwa dirinya tidak memiliki penolong lain selain Allah SWT, kecuali amal shaleh yang dilakukannya.

Salah satu karakter yang penting dikembangkan berdasarkan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 adalah karakter disiplin. Suatu tindakan yang menunjukkan adanya keteraturan ketertiban dan suatu yang berjalan sebagaimana mestinya disebut dengan perilaku disiplin (Adlya et al., 2020). Disiplin merupakan sikap yang mencirikan masyarakat modern yang perlu dikembangkan.

Karakter disiplin sangat diharapkan dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat. Karena dengan karakter disiplin ini peserta didik akan dapat mengontrol diri sendiri dalam aktivitasnya sehari-hari. Peserta didik yang senantiasa mengaplikasikan nilai karakter disiplin dalam kehidupannya akan menjadikannya pribadi yang sukses dan manusia yang berguna (Gamage et al., 2021).

Disiplin dapat diartikan sebagai sebuah ilmu yang diberikan kepada murid. Mendisiplinkan seseorang berarti memberikan instruksi kepada seseorang secara sistematis agar mengikuti aturan tertentu (Xiao & Watson, 2019). Terkadang disiplin berkonotasi negatif. Disiplin membawa seseorang menuju kedewasaan. Seorang yang disiplin akan mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik sesuai dengan waktu dan target yang ditetapkan. Orang-orang yang disiplin mampu menyeimbangkan kehidupan dunia dengan akhirat, mereka yang disiplin akan sukses dalam pekerjaan. Apabila lingkungan sekolah terbiasa dengan kedisiplinan maka

peserta didik yang ada akan menjadi peserta didik yang mampu berprestasi, mampu mengarahkan diri sendiri dan mengatur sikapnya sesuai dengan ketentuan masyarakat. Orang yang disiplin adalah orang yang akan berhasil dalam hidupnya (Akmal & Ritonga, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan karakter disiplin memaknai merupakan sikap atau perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati hukum, aturan dan atau perintah. Karakter disiplin sangat penting rasanya untuk ditanamkan kepada peserta didik. Pada Pasal 6 peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 dinyatakan bahwa Penyelenggaraan PPK pada satuan Pendidikan Jalur Pendidikan Formal (Sekolah), salah satunya dapat dilakukan dengan mengintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler (Alim et al., 2020). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar mata pelajaran yang terdapat pada setiap jenjang pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi dan bakat yang dikembangkan misalnya dibidang seni, olah raga dan bakat lainnya di luar akademik.

Diantara kegiatan ekstrakurikuler sekolah khususnya sekolah yang berada di bawah binaan perguruan Muhammadiyah adalah *Hizbul Wathan (HW)*. *Hizbul Wathan* atau di singkat *HW* merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk membentuk dan menyiapkan remaja dan pemuda yang berkahlakul karimah, berilmu dan berteknologi serta memiliki mental dan fisik yang mantap (Sihati et al., 2017). *Hizbul Wathan* memiliki ciri khas dalam pelaksanaannya bahwa pelaksanaan kegiatan *Hizbul Wathan* sesuai dengan kepentingan masyarakat dan kepentingan persyarikatan yang dilaksanakan dengan sistem kepanduan. Adapun Prinsip dasar kepanduannya adalah pengamalan aqidah Islamiyah, membentuk dan membina akhlak mulia menurut ajaran Islam, serta pelaksanaan kode kehormatan pandu (Kuswanto & Syahrudin, 2021). Dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler ini maka pembentukan karakter disiplin peserta didik dapat dilakukan. Gerakan kepanduan *Hizbul Wathan* lebih menekankan pada penanaman prinsip keislaman. *HW* merupakan wadah guna membentuk pemuda yang memiliki jiwa perwira, penuh disiplin, jujur berani, mandiri dan terampil (Listiowaty & Mitrohardjono, 2019).

Salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah yang terdapat di Pasaman Barat adalah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Talu (MAM) Talu. Di madrasah ini kegiatan *Hizbul Wathan (HW)* dilaksanakan secara rutin dua kali dalam satu minggu. Kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di MAM Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk kelas X, XI dan kelas XII setiap hari Sabtu dan Ahad setelah shalat ashar. Menurut pembina Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan (HW)* yang langsung dibina oleh kepala MAM Talu, ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*, membentuk karakter utama yaitu karakter disiplin.

Berdasarkan konteks yang telah dipaparkan penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Formation of Discipline Character of Students Through Hizbul Wathan (Hw) Extracurricular In Hizbul Wathan di MAM Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat**”.

METHOD

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa kata-kata lisan ataupun tertulis yang merupakan data deskriptif. Data yang diperoleh bukan berupa data kuantitatif atau angka tapi berbentuk lisan dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai penelitian yang akan diteliti, maka pengumpulan data diusahakan sekomprehensif mungkin. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara pengamatan (observasi) dan wawancara. Model dalam penelitian ini adalah *analisis interaktif* yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan terdiri dari pengumpulan data, reuksi data dan penarikan kesimpulan.

RESULTS & DISCUSSION

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan (HW)* Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MAM Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Ahmad Sudrajat berpendapat seperti yang dikutip oleh Fleeson dan Wilt mengatakan bahwa berkarakter sama dengan berkepribadian, berperilaku, bersifat atau bertabiat, dan berwatak (Fleeson & Wilt, 2011). Karakter adalah sifat-sifat dari bentukan-bentukan yang telah dibentuk dan nampak dalam perilaku kemudian menjadi cerminan kepribadian dalam bertindak atau bersikap tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan karakter.

Sebuah tranformasi nilai yang ditumbuhkembangkan dalam diri seseorang sehingga menjadi perilaku orang itu dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai pendidikan karakter (Agboola & Chen, 2012). Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mentransformasikan suatu sistem untuk menanamkan nilai-nilai yang bersumber dari al-qur'an, kepada peserta didik (manusia) agar menjadi manusia yang memiliki sikap peduli, berkepribadian dan bertanggung jawab, memiliki keimanan dan ketakwaan dalam diri mereka sehingga mereka dapat menjalankan ajaran Islam.

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter adalah disiplin. Disiplin adalah suatu sikap yang dengan penuh rasa sadar untuk melaksanakan tugas dan kewajiban menuruti aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat .

Al-qur'an menerangkan tentang disiplin pada surat an-nisa' ayat 103, yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُورًا ۝ ۱۰۳

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk, diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (QS. An-Nisa' : 103).

Dalam ayat tersebut dijelaskan tentang pentingnya disiplin dalam melaksanakan ibadah. Oleh sebab itu pesan ayat tersebut harus kita amalkan, karena tidak hanya disiplin dalam shalat, kita harus bersikap hidup disiplin dalam setiap sendi kehidupan.

Sikap hidup disiplin akan membantu kita menuntaskan tugas kehidupan dan memperoleh kebahagiaan.

Mengingat pentingnya disiplin tersebut maka penanaman nilai disiplin perlu dimulai sejak dini. Di MAM Talu, dalam upaya penanaman karakter disiplin dilakukan diberbagai kegiatan, baik melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*. Kegiatan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. *Hizbul Wathan (HW)* memiliki tujuan menyiapkan kader pemimpin Muhammadiyah atau pemimpin persyarikatan yang tangguh yang terdiri dari putra dan putri melalui sistem kepanduan. Pendidikan kepanduan dilaksanakan di luar ruangan sekolah dan keluarga bagi anak-anak pemuda dan keluarga. Guna mewujudkan masyarakat kepanduan Islamidengan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam.
2. Membantu orang tua dalam membimbing anak, mengasuh dan mendidik, remaja dan pemuda dengan pendidikan dan pelatihan kepanduan guna menjadi orang Islam yang berbudi pekerti luhur, bertaqwa kepada Allah, sehat dan tangkas. Menjadi berguna bagi diri sendiri persyarikatan dan masyarakat umum.

Dengan mengikuti ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* peserta didik memiliki karakter disiplin yang memenuhi tiga aspek yaitu:

- 1) Sikap mental (mental attitude) dikembangkan dengan mengendalikan pikiran dan watak sehingga mewujudkan sikap taat dan tertib.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku. Kegiatan ini memberi pemahaman secara mendalam kepada peserta didik bahwa ketaatan akan aturan merupakan syarat untuk mencapai sukses
- 3) Kelakuan yang wajar yang ditunjukkan dengan kesungguhan hati guna menaati segala hal dengan cermat dan tertib.

Di MAM Talu, kepanduan *Hizbul Wathan* merupakan satu-satunya ekstrakurikuler yang dilaksanakan yang salah satu tujuannya adalah untuk menanamkan karakter disiplin peserta didik. Adapun Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan (HW)* Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MAM Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu 1) mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di madrasah 2) dialokasikan dalam jadwal pelajaran sebanyak 2 jam pelajaran dalam satu minggu, dan 3) dilakukan dalam kegiatan latihan di lapangan dua kali dalam seminggu yaitu hari Sabtu dan hari Ahad. 4) Kegiatan pendidikan dan latihan yang membntu anggota untuk meningkatkan kecakapan dan keterampilannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan *Hizbul Wathan* yang dintegrasikan dalam mata pelajaran, guru mata pelajaran mengintegrasikan materi *Hizbul Wathan* ke dalam materi pembelajaran secara integratif holistik. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Hizbul Wathan* yang dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran seperti kegiatan pembelajaran pembelajaran biasa. Pada pelaksanaan ini disampaikan materi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum gerakan HW.

Terdapat 3 tahapan kegiatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* yang dilaksanakan di lapangan yaitu:

- a. Kegiatan Pembuka

Adapun kegiatan pembukaan yang dilakukan dalam pelaksanaan Hizbul Wathan adalah upacara dan doa bersama. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan yang dipimpin oleh pelatih dan pembina ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*..

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pelatih menyampaikan materi kepada anggota Hizbul Wathan. Materi yang disampaikan oleh pelatih didengarkan dengan baik oleh anggota dan dicatat. Pelatih mengajak anggota untuk berdiskusi terkait materi yang sudah disampaikan. Anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan. Selain penyampaian materi kegiatan praktek lapangan juga termasuk dalam kegiatan ini, namun pelaksanaannya dilakukan hanya pada waktu tertentu. Praktek lapangan yang dilakukan terdiri dari praktik mendirikan tenda, tali temali, dan lain-lain. Pelatih melakukan variasi kegiatan dengan permainan/games untuk membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Permainan yang diberikan misal permainan kata tersembunyi atau sandi morse.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diisi dengan kegiatan pengecekan kehadiran anggota. Anggota mengisi sendiri daftar hadir yang telah disiapkan.

Beberapa bentuk kegiatan pendidikan dan latihan yang dilaksanakan dalam *Hizbul Wathan (HW)*

a. Taruna Melati I

MA Muhammadiyah Talu Kecamatan Talamau melaksanakan Taruna Melati I yang diikuti seluruh peserta didik kelas X Putra, tujuan dari diadakannya Taruna Melati ini adalah melatih siswa MA Muhammadiyah Talu Kecamatan Talamau kelas X untuk menjadi kader muhammadiyah yang militan mampu membawa Indonesia menjadi lebih baik lagi melalui MA Muhammadiyah Talu Kecamatan Talamau. Pada Taruna Melati ini dibagi menjadi 2 kelompok, yang pertama diikuti siswa laki-laki, pada hari sabtu siswa mendapat banyak materi tentang kemuhammadiyah dan kepemimpinan. Dalam hal ini akan muncul kader Umat, kader Bangsa dan Kader persyarikatan karena yang sejatinya akan menjadi Pelopor, Pelansung dan Penyempurna Amanah.

Menurut Ajumril melalui Taruna Melati ini merujuk pada program MA Muhammadiyah Talu Kecamatan Talamau Bidang pengkaderan dan juga kewajiban MA Muhammadiyah Talu Kecamatan Talamau untuk membentuk generasi penerus bangsa karena diharapkan semoga akan bermunculan pemimpin-pemimpin yang amanah yang muncul dari MA Muhammadiyah Talu Kecamatan Talamau.

b. Latihan Kepemimpinan Penghela

Latihan Kepemimpinan HW dilaksanakan untuk mengasah mental dan karakter para siswa. Siswa dibentuk karakter kepemimpinannya, seperti sikap tanggungjawab dan amanah dalam mengemban kepemimpinan kelak. Dalam kegiatan itu juga dipilih santri terbaik. Penyaringan santri yang terbaik nantinya akan dipilih untuk menjadi Dewan Pembantu Pembina (DPP) Hizbul Wathan MA Muhammadiyah Talu Kecamatan Talamau. Tugasnya untuk membantu keberlangsungan kegiatan kepanduan di madrasah ini. Latihan Kepemimpinan Penghela merupakan salah satu pendidikan kader bagi para santri. Melalui kegiatan ini, santri akan lebih dalam mengenal Kepanduan Hizbul Wathan. Para kader akan dilatih kesiapan serta ketanggapannya dalam hal kepanduan.

Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dilalui oleh kegiatan ini. Adapun faktor pendukung kegiatan ini adalah secara

finansial pimpinan madrasah sangat mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler ini. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah sulitnya untuk memotivasi peserta didik agar tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan. Selain itu kurangnya sumber daya manusia pendukung kegiatan, yaitu kurang tersedianya sumber daya dapat melakukan pelatihan dalam kegiatan *Hizbul Wathan*.

2. Materi kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan (HW)* Dalam Pembentukan karakter disiplin peserta didik di MAM Kecamatan Talu Kabupaten Pasaman Barat

Kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* memiliki visi yaitu mempersiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik yang kuat, berilmu dan berteknologi serta berakhlakul karimah guna mewujudkan pribadi muslim yang sesungguhnya dan mampu menjadi kader persyarikatan, Umat dan Bangsa. Untuk mencapai visi tersebut perlu disiapkan kurikulum yang mengacu pada pencapaian visi. Salah satu upaya dalam pencapaian visi tersebut adalah dengan menanamkan karakter disiplin dalam diri anggota melalui kegiatan yang dilaksanakan, tentunya yang sesuai dengan kurikulum Kepanduan *Hizbul Wathan*.

Kurikulum kepanduan *Hizbul Wathan* disusun berdasarkan tingkatan kepanduan pada masing-masing satuan pendidikan. Untuk tingkat madrasah aliyah tingkat kepanduan *Hizbul Wathan* terdiri dari Pandu Penghela Taruna Melati I dan Pandu Penghela Taruna Melati II. Masing-masing kepanduan memiliki kurikulum yang berbeda. Sebagai bagian dari perguruan Muhammadiyah MA Muhammadiyah Talu kecamatan Talamau mengikuti kurikulum kepanduan yang sudah ditetapkan.

Terdapat beberapa materi dalam kurikulum yang dapat menanamkan karakter disiplin pada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk Tingkat pandu Penghela Taruna Melati I beberapa materi yang dapat membantu menanamkan karakter disiplin adalah berucap janji, percaya kepada Allah dengan sesungguhnya dan meyakini Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, melaksanakan shalat dengan tertib, puasa dan membayar zakat, dan melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu. Janji yang telah diikrarkan oleh anggota *Hizbul Wathan* membina karakternya untuk senantiasa ingat akan janji dan disiplin dalam melaksanakan janji terkait dengan ibadah kepada Allah SWT.

Mengucapkan janji, sadar akan janji yang diucapkan dan bertanggung jawab terhadap janji atau ikrar. Dengan adanya sanksi yang diberikan terhadap anggota yang melanggar janji hal ini dapat melatih kedisiplinan peserta didik dalam berbagai bidang kehidupan.

Selain itu materi yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter disiplin peserta didik adalah materi tentang pelaksanaan ibadah. Pelaksanaan salat wajib dengan berjamaah maupun sendiri. Salat Hari Raya, Salat Jum'at, dan salat dengan tumakninah, kajian tentang bagaimana melaksanakan ibadah dengan benar, dan aturan-aturan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan ibadah, serta praktik melaksanakan ibadah dengan benar membuat peserta didik terbiasa dan disiplin dalam kegiatan harian lainnya.

Materi lain yang terdapat dalam kegiatan kepanduan *Hizbul Wathan* yang diharapkan dapat membentuk karakter disiplin peserta didik adalah Terikh Nabi yang terkait dengan Isra' dan mikraj Nabi Muhammad SAW. Peserta didik diharapkan memiliki kesadaran terhadap kewajiban melaksanakan shalat wajib 5 waktu sehari

semalam. Dengan kesadaran yang dimiliki peserta didik mampu melaksanakan shalat 5 waktu dengan tertib.

Memiliki pengetahuan untuk mencegah terjadinya penyakit masyarakat, mampu menghindari penyakit masyarakat, berperan aktif dalam memberi penyuluhan tentang cara mengatasi penyakit masyarakat. Melakukan kampanye mengenai pemberantasan penyakit masyarakat. Beberapa keterampilan ini secara tidak langsung akan membentuk karakter disiplin peserta didik. Untuk dapat menghindarkan diri dari penyakit masyarakat anggota *Hizbul Wathan* harus mendisiplinkan diri mereka terhadap pergaulan-pergaulan yang memicu tindakan yang mengarah pada penyakit masyarakat tersebut. Anggota *Hizbul Wathan* harus membiasakan sikap disiplin agar mampu menjadi penyuluh bagi masyarakat untuk terhindar dari penyakit masyarakat.

Materi berkemah juga menjadi salah satu materi yang mampu melatih kedisiplinan peserta didik. Sikap tenggang rasa, merupakan materi yang terkait dengan kegiatan berkemah yang dapat membentuk karakter disiplin anggota. Dalam materi ini juga disajikan langkah-langkah kegiatan yang perlu dipatuhi oleh anggota agar kegiatan berkemah dapat dilakukan. Dalam materi ini juga diberikan informasi mengenai teknik pembagian tugas saat berkemah.

Materi lain yang diberikan pada tingkat Taruna Melati I adalah terkait dengan peran aktif anggota dalam menjaga kelangsungan organisasi Muhammadiyah yaitu mampu mengelola struktur organisasi yang menaunginya, berperan aktif dalam organisasi. Kepanduan *Hizbul Wathan*, mampu bertanggung jawab untuk kepentingan organisasi. Dengan adanya materi ini peserta didik yang menjadi anggota *Hizbul Wathan* dapat mengembangkan karakter disiplinnya.

Materi pada tingkat penghela Taruna Melati II yang dapat mengembangkan karakter disiplin peserta didik adalah mampu memanfaatkan sumber daya alam secara sadar, memiliki perhatian terhadap keterjagaan lingkungan, memiliki kesadaran untuk tidak merusak alam, memperhatikan lingkungan. Dengan adanya materi ini anggota dapat disiplin dalam memanfaatkan sumberdaya alam dalam kehidupan sehari-hari.

Mampu menyusun laporan sesuai ketentuan, berdisiplin dalam pertanggung jawaban sebuah tugas yang dilakukan. Materi ini terkait dengan penyusunan laporan kegiatan yang dilakukan, dengan menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan anggota dituntut untuk disiplin dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada tingkat penghela Taruna Melati II juga terdapat materi terkait dengan ibadah yang mengajarkan anggota untuk disiplin dalam melaksanakan setiap ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya hafalan al-quran. Agar dapat menghafal al-quran dengan baik anggota perlu secara disiplin berlatih mengulang-ngulng bacaan sesuai dengan metode yang digunakan.

Materi evakuasi memberikan pelajaran kepada anggota terkait dengan, mengetahui kegiatan evakuasi, melakukan evakuasi, membantu proses evakuasi. Kemampuan dalam evakuasi korban dalam bencana alam membutuhkan sikap disiplin yang tinggi demi menjaga keselamatan diri dan korban.

3. Metode kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan (HW)* Dalam Pembentukan karakter disiplin peserta didik di MAM Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Terdapat lima metode Kepanduan Hizbul Wathan yang dilaksanakan di MAM Talu Kecamatan Talamu berdasarkan Anggaran Dasar BAB II pasal 8 ayat 3.

- a. Untuk memberdayakan anak didik dilakukan dengan sistem beregu
- b. Kegiatan kepanduan dilakukan di alam terbuka
- c. Pendidikan dilakukan dengan metode yang menarik, mendidik dan menantang serta menyenangkan
- d. Penggunaan sistem tanda kecakapan dn kenaikan tingkat
- e. Kegiatan kepanduan dilakukan secara terpisah antara regu putra dan putri

Dalam pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan, tanpa menyalahi Anggaran Dasar yang telah ditetapkan MA Muhammadiyah Talu memvariasikan beberapa teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran *Hizbul Wathan* yang dilaksanakan di kelas yaitu:

a. *reading a lot*

- 1) pembimbing memiliki teks yang menarik untuk dibaca, teks yang digunakan tidak terlalu panjang
- 2) teks yang dipilih diberikan copyannya kepada anggota
- 3) pembimbing memberhentikan bacaan pada poin-poin tertentu dengan memberikan makna terhadap poin-poin tertentu. Jika anggota tertarik pada bacaan tersebut beri kesempatan untuk berdiskusi.
- 4) Proses pembelajaran diakhiri dengan memberikan pertanyaan kepada anggota tentang materi yang ada pada teks.

b. Metode *Mind Mapping*

- 1) Pembimbing menyampaikan kompetensi yang dicapai
- 2) Anggota menanggapi konsep dan permasalahan yang dikemukakan oleh pembimbing. Masalah yang dikemukakan sebaiknya yang dapat dirincikan..
- 3) Anggota kelompok terdiri dari 2-3 orang
- 4) Jawaban hasil diskusi dicatat oleh tiap kelompok.
- 5) Kelompok secara acak membacakan hasil diskusi

d. Metode ceramah

Dalam pembelajaran *Hizbul Wathan* di dalam kelas guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang akan dibelajarkan.

Untuk kegiatan *Hizbul Wathan* yang dilaksanakan di lapangan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode latihan atau metode *Drill*

Untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu kepada peserta didik dapat dilakukan dengan metode latihan. Terkait dengan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*, memiliki banyak materi yang harus dilatihkan untuk memperoleh pembiasaan dan akhirnya terampil dengan sebuah kebiasaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Gusrianto selaku pelatih kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul wathan* diperoleh informasi bahwa agar peserta didik terampil dalam melaksanakan kegiatan, kami selaku pelatih meminta peserta didik untuk berlatih dengan sungguh-sungguh dan disiplin, misalkan terkait dengan materi tali temali, kode morse dan berkemah. Anggota harus mampu menguasai teknik yang telah diberikan dengan sering berlatih.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah penyajian materi dengan memeragakan dan menunjukkan terhadap peserta didik tentang suatu proses, keadaan atau objek tertentu, baik sesungguhnya atau hanya tiruannya saja. Cara ini tetap membutuhkan

penjelasan dari guru.. Walau dalam metode demonstrasi, sajian guru diperhatikan oleh siswa

Dari observasi yang dilakukan diketahui bahwa untuk mnegajarkan materi dalam ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* anggota dibelajarkan dengan metode demonstrasi. Pelatih melakukan demonstrasi tentang sebuah keterampilan anggota mengamati dengan seksama dan akan diberikan kesempatan untuk mencobanya sendiri. Salah satu keterampilan yang dibelajarkan dengan teknik ini adalah keterampilan dalam mendirikan tenda.

2. Praktik lapangan.

Praktik lapangan dilakukan dengan tujuan menerapkan kemampuan yang sudah dipeoleh peserta didik dalam bentuk kegiatan nyata. Metode praktik dalam kegiatan *Hizbul Wathan*, dilakukan dengan mengadakan kegiatan berkemah. Pada kegiatan ini anggota dapat merealisasikan semua pengetahuan dan keterampilan dalam *Hizbul Wathan* yang telah diperoleh selama pembelajaran

CONCLUSIONS

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan, *pertama* Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* (HW) Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di MAM Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat dilaukan dalam tiga bentuk yaitu pelaksanaan yang dintegrasikan dalam mata pelajaran, pelaksanaan dalam jadwal pelajaran yang dialokasikan sebanyak 2 jam pelajaran dan latihan di lapangan yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu.

Kedua, Pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan dilakukan dalam dua kelompok terpisah atau dalam satuan terpisah. Terdapat dua tingkat kepanduan di MA Muhammadiyah Talu Kecamatan Talamau yaitu Pandu Penghela Taruna Melati serta pandu Penghela Taruna Melati II. *Ketiga*, Materi kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* (HW) Dalam Pembentukan karakter disiplin peserta didik di MAM talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat adalah terkait dengan materi keagamaan, terutama pelaksanaan ibadah, tata tertib berpakaian, manajemen waktu, dan teknik baris berbaris. Materi kepanduan juga mengajarkan tentang pengelolaan organisasi. Membentuk anggota untuk menjadi pemimpin organisasi yang tangguh dan mampu menghadapi tantangan.

Keempat, Metode kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* (HW) Dalam Pembentukan karakter disiplin peserta didik di MAM talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat adalah metode ceramah, diskusi, metode latihan, metode pratik lapangan. Dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dilakukan dengan beberapa yaitu intervensi, keteladanan, dan habituasi.

BIBLIOGRAPHY

- Adlya, S. I., Yusuf, A. M., & Effendi, M. (2020). The contribution of self control to students' discipline. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32698/0791>
- Agboola, A., & Chen, K. (2012). Bring Character Education into Classroom. *European Journal of Educational Research*, 1(2), 163–170. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.1.2.163>

- Akmal, R., & Ritonga, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Covid-19: Analisis terhadap Problem serta Solusi Bagi Orang Tua. *Jurnal Tarbawi*, 05(02), 178–188. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/4133>
- Alim, N., Ritonga, M., & Mafardi, M. (2020). Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Quran dengan Hasil Belajar Al-Quran Hadits di MAN 4 Pasaman Barat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 246–255. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i2.4640>
- Azhar, Lahmi, A., Rasyid, A., Ritonga, M., & Saputra, R. (2020). The Role of Parents in Forming Morality Adolescents Puberty in Globalization Era. *International Journal of Future Generation Communication and Networking*, 13(4), 3991–3996.
- Fleeson, W., & Wilt, J. (2011). Behavioral Variability Undermine or Enable Authenticity. *Journal of Personality*, 78(4), 1–20. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2010.00653.x>.The
- Gamage, K. A. A., Dehideniya, D. M. S. C. P. K., & Ekanayake, S. Y. (2021). The role of personal values in learning approaches and student achievements. *Behavioral Sciences*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/bs11070102>
- Hassan, R., Zain, F. M., Bakar, K. A., & Kamaruzaman, A. F. (2022). The Challenges in The Development of Ethics and Moral Values Among Technical and Vocational Education and Training (TVET) Undergraduate Students. *Journal of Positive School Psychology*, 6(4), 1826–1837.
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 28–31. <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.2928>
- Kuswanto, C. W., & Syahrudin, I. S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 175–188. <https://doi.org/10.32332/ejipd>.
- Listiowaty, E., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Pengembangan Karakter dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) Studi Kasus pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Kebayoran Baru. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 103–110. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.103-110>
- Maftukhah, A. (2018). Value education and character in textbook of PAI and Character on junior high school year 2017 (analysis content, implementation and strategy). *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 9(2), 163. <https://doi.org/10.18326/mdr.v9i2.163-187>
- Maryanis, M. (2020). Pembinaan Akhlak Melalui Dharma Pramuka: Studi Fenomenologi di Madrasah Aliyah Negeri. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(2), 13. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i2.113>
- Nurdin. (2019). Implementasi Aspek Pendeddikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab 21 Bagi Pendidik Era Millennial. *Substantia*, 21(1), 41–60. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis

- Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Rodrigues, M., & Biagi, F. (2017). Digital technologies and learning outcomes of students from low socio-economic background: An Analysis of PISA 2015. In *Publications Office of the European Union*. <https://doi.org/10.2760/415251>
- Safsouf, Y., Mansouri, K., & Poirier, F. (2020). An analysis to understand the online learners' success in public higher education in Morocco. *Journal of Information Technology Education: Research*, 19, 113–130. <https://doi.org/10.28945/4526>
- Sihati, A., Husna, D., Difany, S., & Habiba, I. S. (2017). Peran Kepanduan Hizbul Wathan dalam Pembentukan Karakter Bagi Siswa Tuna Laras. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1669–1674. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.299>
- Wahono, B., Lin, P. L., & Chang, C. Y. (2020). Evidence of STEM enactment effectiveness in Asian student learning outcomes. *International Journal of STEM Education*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00236-1>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal, M. (2020). Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437>